

**BENTUK PERMINTAAN SOPAN SANTUN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONDANO
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

Jurnal Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh :

Lavensia Mumek

17091102118

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**BENTUK PERMINTAAN SOPAN SANTUN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONDANO
(SUATU ANALISI KONTRASTIF)**

Lavensia Mumek¹

Theresia M.C Lasut²

Donald R. Lotulung³

ABSTRAK

This research entitled “Permintaan Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano (Suatu Analisis Kontrastif)”. This research is a requirement for getting the title called Sarjana Sastra in the Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. This research aims to identify, classify, analyze and describe the forms of polite request in English Language and Tondano Language. This research uses the theory from Leech that politeness as an attitude that reduces the impolite aspect of an interaction and Lado’s that contrastive analysis is a way to distinguish language elements in terms of meaning and distribution between two languages to find similarities and differences in language. The method used in this research was descriptive approach. The English data were taken from books contained about politeness and pragmatics. The Tondano data were collected by interviewing 5 informants who are the Tondano native speakers. The results of this research show that English language and Tondano language have similarities and differences in term of the form of polite request. English language consists of 4 positive forms of polite request and 3 negative forms of polite request. The positive forms of polite request in English language show as could you please, would you please, would you mind, would you like, and the negative forms of polite request show as could you please + not, would you please + not, would you mind + not. Tondano language consists of 2 positive forms of polite request and 1 negative form of polite request. The positive forms of Tondano’s polite request show as toro + kou and kawisa + kou. The negative form of Tondano’s polite request shows as toro+tia.

Keywords: Polite Requests, English, Tondano Language, Contrastive Analysis

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan cara hidup dan alat manusia yang kuat untuk mengembangkan masyarakat, menambah pengetahuan, dan membangun hubungan antar sesama manusia. Menurut Greey (1994), budaya didefinisikan sebagai sistem nilai, kepercayaan, atau norma yang dipelajari di antara sekelompok orang. Kamus Merriam-Webster menjelaskan budaya merupakan suatu kepercayaan adat, bentuk sosial, dan sifat material dari ras, agama, atau sosial, dan budaya ialah ciri khas kehidupan sehari-hari (cara hidup) yang dimiliki oleh orang-orang di suatu tempat atau waktu. Ming Muo Kuo (2006) menyatakan budaya tidak hanya mengubah nilai dan kebiasaan masyarakat, melainkan mempengaruhi bahasa dan perilaku masyarakat.

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan manusia. Kamus Besar Bahasa Indonesia V menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh anggota atau suatu masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain, mengungkapkan reaksinya terhadap suatu keadaan, menanggapi orang lain, dan menyampaikan sesuatu dalam pikiran serta perasaan kepada orang lain. Menurut Cornfield (1966), bahasa merupakan sistem manusia, perilaku vokal, yang diperoleh secara budaya untuk tujuan transmisi informasi. Brown (2000:5) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem simbol vokal, tertulis, atau gestur konvensional yang arbitrer yang memungkinkan anggota komunitas tertentu untuk berkomunikasi secara jelas satu sama lain. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik.

Akmajian (1990:5) menjelaskan linguistik berkaitan antara hakikat bahasa dan komunikasi. Hal ini berarti manusia telah tertarik dengan bahasa dan komunikasi selama ribuan tahun. Dalam kajian linguistik terdapat beberapa sub-bidang, yaitu: fonologi (studi tentang struktur dan pola sistematis bunyi pada manusia), morfologi (studi tentang struktur internal kata dan hubungan antar kata), sintaksis (studi tentang internal struktur kalimat dan hubungan antar bagian dalamnya), semantik (ilmu yang mempelajari tentang hakikat makna kata yang dikelompokkan ke dalam frasa dan kalimat), dan pragmatik (ilmu yang mempelajari tentang penggunaan kata-kata dalam konteks wacana yang sebenarnya).

Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pengguna bentuk-bentuk itu. Menurut Yule (1996), pragmatik berkaitan dengan studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh pembicara (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Oleh karena itu, hal ini lebih berkaitan dengan analisis tentang hal yang dimaksudkan oleh orang dengan

ucapan mereka daripada yang mungkin dimaksudkan oleh kata atau frasa dalam ucapan. Fasold (2006) mengatakan pragmatik menyangkut hubungan antara konteks penggunaan dan makna kalimat, serta hubungan antara makna kalimat, konteks penggunaan, dan makna pembicara.

Pragmatik merupakan ilmu tentang makna suatu tuturan dalam kaitannya dengan aspek tutur. Artinya pragmatik dikaitkan dengan aspek situasi, yaitu penutur, konteks, tujuan, dan tuturan. Leech (1983: 6) mengatakan pragmatik tidak hanya didasarkan pada hal yang dikatakan seseorang, tetapi orang menghasilkan dan mentransfernya ke dalam percakapan, misalnya, pidato “Maukah Anda mengetik surat ini untuk saya?”. Tuturan ini ditandai dengan “Maukah” sebagai tanda kesantunan. Ia menyatakan bahwa kesantunan selalu dikaitkan dengan sikap atau tata krama.

Leech (1983: 13) menyatakan prinsip sopan santun diperlukan untuk melunakkan ketidaksopanan yang melekat dalam percakapan. Ia menambahkan bahwa istilah tata krama sering dikaitkan dengan hal-hal yang merujuk pada perilaku kebahasaan, yaitu perilaku yang menggunakan bahasa, terutama bahasa lisan, misalnya: “Maukah Anda menjawab telepon?”. Kalimat ini secara tidak langsung merupakan perintah, yaitu menjawab telepon dengan penanda yang sopan “Maukah Anda”, nada memerintah itu hilang lagi karena bentuk yang disampaikan dengan cara tertentu mampu mempengaruhi pembicara untuk melaksanakan perintah tanpa disuruh atau diperintahkan oleh pembicara. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang permintaan sopan santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano yang digunakan oleh masyarakat desa Sinuian kecamatan Remboken.

Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano berasal dari rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris merupakan rumpun bahasa Indo-Eropa yang terdiri dari lima puluh tiga bahasa dan termasuk salah satu anggota bahasa Indo-Eropa (Meyer, 2009:23). Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Minahasa terdiri dari beberapa suku bangsa, dan memiliki bahasa sendiri. Ada lima kelompok bahasa asli Minahasa, yaitu kelompok Tombulu, Tonsea, Toulour, Tontemboan dan Tonsawang (Watupongoh, 1983:3- 5).

Menurut Watupongoh (1985), Bahasa Tondano merupakan bagian dari kebudayaan nasional, baik dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah maupun dalam status Bahasa Indonesia. Tondano (juga dikenal sebagai Tolou, Tolour, Tondano, dan Toulour) ialah bahasa Austronesia yang digunakan di daerah Tondano di timur laut Sulawesi, Indonesia. Hal ini paling mirip dengan Tombulu dan Tonsea. Bahasa Tondano dituturkan di kota Tondano pada desa-desa di Kecamatan Eris dan Kombi, Kakas dan Remboken (Rambitan, 2011). Penulis memfokuskan pada bahasa Tondano yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di desa Sinuian yang berada di kecamatan

Remboken.

Dalam penelitian ini, penulis memilih bahasa Tondano, karena masih banyak orang yang menggunakan bahasa tersebut. Alasan pemilihan topik ini karena dalam komunikasi sehari-hari kita tidak dapat menyampaikan ucapan setiap saat dengan sopan, kemungkinan akan melukai perasaan pendengar. Dalam berkomunikasi, kesantunan merupakan aspek kehidupan yang penting untuk menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur.

Contoh permintaan sopan-santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano, yaitu

Bahasa Inggris:

- *Could you please show me that book?*
'Bolehkah anda memperlihatkan kepada saya buku itu?'
- *Could you please not sing more loudly?*
'Bolehkah anda untuk tidak bernyanyi lebih keras?'
- *Would you please take it?*
'Berkenankah anda mengambil itu?'
- *Would you please not come late?*
'Berkenankah anda untuk tidak datang terlambat?'
- *Would you mind inviting him to my birthday party?*
'Keberatankah anda untuk mengundang dia ke pesta ulang tahunku?'

Bahasa Tondano:

- *Toro kou kumantar raai rekey?*
'Bolehkah anda untuk tidak bernyanyi lebih keras?'
- *Toro nyaku lumoho bukumu?*
'Bolehkah anda memperlihatkan kepada saya buku itu?'
- *Kawisa kou towaan sia wiya mai harjadiku?*
'Keberatankah anda untuk mengundang dia ke pesta ulang tahunku?'
- *Kawisa kou indonei ni'itu?*
'Berkenankah anda mengambil itu?'
- *Kawisa kou tia mange kalat?*
'Berkenankah anda untuk tidak datang terlambat?'

Penulis tertarik untuk meneliti permintaan sopan santun dengan alasan bahwa penutur bahasa Tondano di daerah tersebut masih mengetahui dan menggunakan bahasa Tondano dalam aktivitas sehari-hari. Penutur bahasa ini masih sangat menghargai nilai sopan santun dalam pergaulan.

Percakapan yang mereka gunakan serta pola bahasa yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sopan santun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah yang dijawab yaitu:

1. Apa bentuk permintaan sopan-santun yang terkandung dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano?
2. Apa persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada permintaan sopan-santun Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk permintaan sopan-santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan bentuk permintaan sopan-santun pada kedua bahasa tersebut.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pragmatik secara spesifik, khususnya pada permintaan sopan-santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi lebih baru mengenai permintaan sopan-santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano, terutama kepada mereka yang ingin melakukan penelitian serupa pada cabang ilmu pragmatik dengan menganalisis permintaan sopan-santun.

Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan peninjauan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan cabang ilmu yang dilakukannya. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang telah membahas pragmatik, terutama menganalisis unsur kesopanan dalam interaksi ucapan:

1. "Bentuk Permintaan Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli: Suatu Analisis

Kontrastif” ditulis oleh Kotu (2016). Kuto menggunakan teori dari Leech (1983) dan Lado (1971). Pada penelitian, Kotu menggunakan metode deskriptif dan analisis kontrastif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan pada permintaan kesopanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli. Kedua bahasa tersebut memiliki bentuk kesopanan. Selain itu, perbedaan yang ditemukan dalam kedua bahasa tersebut yaitu, bentuk struktur kata, struktur kalimat, penyampaian kata kerja dan kata ganti orang yang digunakan untuk berbicara kepada pendengar.

2. “Bentuk Permintaan Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsawang (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Matu (2018). Matu menggunakan teori dari Lado (1971) dan Leech (1983). Pada penelitiannya, Matu menggunakan metode deskriptif dan analisis kontrastif. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu, Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsawang memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yang terdapat pada kedua bahasa tersebut ialah pola dari kalimat yang digunakan untuk meminta atau memohon kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu berdasarkan hal yang diminta. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah bentuk dari kedua bahasa tersebut.
3. “Bentuk Permintaan yang Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bolango: Suatu Analisis Kontrastif” ditulis oleh Kombu (2018). Kombu menggunakan teori dari Leech (1983) dan Lado (1971). Dalam penelitiannya, Kombu menggunakan metode deskriptif dan analisis kontrastif. Hasil penelitian ini ialah Bahasa Inggris dan Bahasa Bolango memiliki kesamaan dan perbedaan. Hal yang dapat ditemukan yang menjadikan kedua bahasa ini memiliki kemiripan ialah kedua bahasa memiliki pola kalimat yang sama dan digunakan untuk meminta mitra dengar agar melakukan hal yang diinginkan oleh penutur. Perbedaan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu bentuk dari kedua bahasa itu sendiri.
4. “Bentuk Permintaan Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Nusa (2019). Nusa Menggunakan teori dari leech (1983) dan Lado (1971) dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis kontrastif. Hasil penelitian ini yaitu, kedua bahasa memiliki kesamaan dan perbedaan. Peneliti menemukan dalam hal struktur, bentuk kalimat, distribusi kata kerja, dan kataganti orang, yang digunakan untuk berbicara kepada pendengarnya.
5. “Bentuk-bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan (Suatu Analisis Kontrastif)” ditulis oleh Lumenta (2019). Lumenta menggunakan teori dari Leech (1983) dan Lado (1971). Pada penelitiannya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hasil yang didapatkan pada penelitiannya menunjukkan bahwa Bahasa Inggris dan Bahasa

Tontemboan memiliki kesamaan dan perbedaan. Dalam hal persamaan, setiap bahasa memiliki enam maksim kesantunan yang digunakan untuk menghindari kerenggangan selama percakapan. Perbedaan kedua bahasa tersebut dapat dilihat pada struktur kalimatnya.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Leech (1983) dan Lado (1971). Leech (1983) menyatakan kesantunan sebagai sikap yang mengurangi aspek tindak sopan dari suatu interaksi. Ia juga mengatakan kesantunan bersifat asimetris, karena kesantunan merupakan bagian dari menghormati pendengar. Kesantunan berhubungan antara dua individu yang dikenal sebagai pembicara dan pendengar. Penutur dapat memberikan reaksi yang sopan ketika berbicara dengan pendengar untuk membuat percakapan yang nyaman antara pembicara dan pendengar. Permintaan sopan merupakan bentuk pertanyaan sopan yang digunakan untuk meminta bantuan pembicara melakukan sesuatu. Bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris ditunjukkan dengan kata “*could you, would you please, would you like, would you mind*” (Leech 1983: 108). Leech (1983) membedakan dua jenis kesantunan: absolut dan relatif. Kesantunan mutlak merupakan skala yang memiliki kutub positif dan negatif yang artinya ada ilokusi yang tidak wajar (misalnya perintah) ada juga sopan santun (misalnya menawarkan), jadi kutub positif berfungsi untuk membuat kesantunan sesopan mungkin sedangkan kutub negatifnya mengurangi ketidaksopanan ilokusi dari orang yang kurang informasi. Kesantunan relatif, yang mengandung makna kerabat dengan norma atau perilaku yang dianggap jenis situasi tertentu. Berikut ini merupakan skala kesantunan mulai dari kurang sopan sampai lebih sopan:

- *Answer the phone*
- *I want you to answer the phone.*
- *Will you answer the phone?*
- *Can you answer the phone.*
- *Would you mind answering the phone?*

Lado (1957:112) menyatakan analisis kontrastif adalah cara untuk membedakan unsur-unsur bahasa dari segi makna dan distribusi antara dua bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam bahasa.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Siyoto (2015), metode kualitatif adalah pertukaran pengalaman sosial yang dimaknai oleh individu. Metode

kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan yang diwawancarai, diamati, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi. Ada tiga langkah dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis melakukan pencarian referensi atau sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitiannya. Penulis juga membaca teori-teori mengenai kesopanan berbahasa dalam buku-buku cabang ilmu pragmatik. Penulis melakukan hal tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, terutama dalam bentuk dari bahasa kesopanan. Penulis juga membaca buku Bahasa Tondano dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitiannya. Selanjutnya penulis mencari informan dan menyiapkan bahan wawancara untuk mengumpulkan data dari para informan.

2. Pengumpulan data

Penulis mencari dan mengumpulkan data tentang permintaan sopan dalam bahasa Inggris dari buku-buku pragmatik. Penulis mengumpulkan data dari buku *Pragmatics* oleh George Yule (1996), dan *An Introduction to Language and Linguistics* oleh Ralph W. Fasold (2006), dan mencari buku lain yang berhubungan dengan permintaan sopan santun dalam bahasa Inggris di internet. Penulis menggarisbawahi dan menuliskan kata-kata yang mengandung permintaan sopan di atas kertas. Penulis kemudian menulis ulang data yang telah ditulis sebelumnya ke kertas dan mulai mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data. Setelah penulis selesai mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, penulis menerjemahkan data tersebut sebagai bahan untuk skripsi.

Pengumpulan data bahasa Tondano dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa informan. Penulis mewawancarai 4 orang informan, 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan yang merupakan penutur asli bahasa Tondano dan fasih berbahasa Tondano yang berdomisili di Desa Sinuian Kecamatan Remboken. Informan berusia 40-70 tahun, sehat jasmani dan rohani. Penulis mempersiapkan alat tulis untuk menulis data yang diperlukan di kertas. Selama wawancara, penulis merekam percakapan menggunakan perekam suara. Setelah itu, penulis memindahkan data ke dalam skripsi untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Permintaan Sopan Santun dalam Bahasa Inggris

Permintaan sopan santun ialah suatu kalimat perintah yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk melakukan hal yang diinginkan ataupun hal yang tidak diinginkan oleh penutur. (Leech, 1983) menyatakan bahwa sopan santun berkaitan dengan hubungan antara penutur dan

petutur. Penutur dapat memberikan reaksi yang sopan ketika berbicara dengan petutur untuk membuat percakapan senyaman mungkin. Menurut Azar (2002: 153), yang membagi bentuk permintaan sopan menjadi bentuk positif dan bentuk negatif. Penggunaan bentuk positif tidak menggunakan penanda “*Not*”, sedangkan bentuk negatif dapat secara langsung dibedakan dengan adanya penanda “*Not*”. Dalam menyatakan suatu tindak tutur kesopanan menggunakan kalimat seperti “*Could you*” dan “*Would you, would you like to, would you mind*”

1.1 Bentuk Permintaan Sopan menggunakan penanda *Could*

Could you please + Infinitive...?

Penggunaan kata “*Please*” dapat ditempatkan di awal dan di akhir suatu kalimat. Penelitian ini memposisikan kata “*Please*” diantara depan dan tengah suatu kalimat.

Berikut ini ialah bentuk permintaan sopan yang menggunakan penanda “*Could*” :

- 1) BP : *Give the right amount of information*
‘Berikan informasi yang tepat’
- Bpos : *Please, give the right amount of information*
‘Tolong, berikan informasi yang tepat’
- BPS : *Could you please give the right amount of information?*
‘Dapatkah anda memberikan informasi yang tepat?’
- 2) BP : *Peel these potatoes*
‘Kupas kentang ini’
- BPos : *Please, peel these potatoes*
‘Tolong, kupas kentang ini’
- BPS : *Could you please peel these potatoes?*
‘Dapatkan anda mengupas kentang ini?’

Could you please + not + infinitive...?

Penggunaan kata “*Please*” dapat ditempatkan di awal dan di akhir suatu kalimat. Penelitian ini memposisikan kata “*Please*” diantara depan dan tengah suatu kalimat. Berikut ini ialah bentuk permintaan sopan yang menggunakan penanda “*Could+not*”:

- 1) BP : *Do not say that*
‘Jangan katakan itu’
- BNeg : *Please, do not say that*
‘Tolong, jangan katakan itu’

- BPS : *Could you please do not say that?*
 ‘Dapatkah anda tidak mengatakan itu?’
- 2) BP : *Do not change*
 ‘Jangan berubah’
- BNeg : *Please do not change*
 ‘Tolong jangan berubah’
- BPS : *Could you please do not change?*
 ‘Dapatkah anda untuk tidak berubah?’

1.2 Bentuk Permintaan Sopan menggunakan Penanda *Would*

Would you please + infinitive...?

Penggunaan kata “*Please*” dapat ditempatkan di awal dan di akhir suatu kalimat. Penelitian ini memposisikan kata “*Please*” diantara depan dan tengah suatu kalimat. Berikut ini ialah bentuk permintaan sopan yang menggunakan penanda “*Would*”:

- 1) BP : *Hand me the newspaper*
 ‘Berikan aku koran’
- BPos : *Please, hand me the newspaper*
 ‘Tolong, berikan aku koran’
- BPS : *Would you please hand me the newspaper?*
 ‘Berkenankah anda memberikan koran itu kepadaku?’
- 2) BP : *Let’s sit down*
 ‘Mari duduk’
- Bpos : *Please, sit down*
 ‘Tolong, duduk’
- BPS : *Would you please sit down?*
 ‘Berkenankah anda untuk duduk?’

Would you please +not+ infinitive...?

- BP : *Do not put others*
 ‘Jangan libatkan yang lain’
- BNeg : *Please, do not put others*
 ‘Tolong, jangan libatkan yang lain’

BPS : *Would you please do not put others?*
'Berkenankah anda tidak melibatkan yang lain?'

2) BP : *Do not appear*
'Jangan muncul'

BNeg : *Please, do not appear*
'Tolong, jangan muncul'

BPS : *Would you please do not appear?*
'Berkenankah anda tidak muncul?'

Would you mind + V-ing + infinitive...?

1) BP : *Answer the phone*
'Angkat telepon'

BPos : *Please, answer the phone*
'Tolong, angkat telepon'

BPS : *Would you mind answering the phone?*
'Keberatankah anda untuk menjawab telepon?'

2) BP : *Open the door*
'Buka pintu'

Bpos : *Please, open the door*
'Tolong, buka pintu'

BPS : *Would you mind opening the door?*
'Keberatankah anda membuka pintu?'

Would you mind + not + V-ing + infinitive...?

1) BP : *Do not smoke here*
'Jangan merokok disini'

BNeg : *Please do not smoke here*
'Tolong jangan merokok disini'

BPS : *Would you mind not smoking here?*
'Keberatankah anda untuk tidak merokok disini?'

2) BP : *Do not carry it out*
'Jangan dilaksanakan'

BNeg : *Please, do not carry it out*
'Tolong, jangan laksanakan itu'

BPS : *Would you mind not carrying it out?*
'Keberatankah anda untuk tidak melaksanakannya?'

Would you like + infinitive...?

Penggunaan kata "Like" ditempatkan di tengah suatu kalimat atau diletakkan setelah subjek dalam sebuah kalimat. Berikut ini ialah bentuk permintaan sopan yang menggunakan penanda "Would+Like":

- 1) BP : *Takes the money*
'Ambil uang itu'
BPos : *Please, Take the money*
'Tolong, ambil uang itu'
BPS : *Would you like to take the money ?*
'Maukah anda mengambil uang itu?'
- 2) BP : *Let's go home*
'Ayo pulang'
BPos : *Please, go home*
'Tolong, pulanglah'
BPS : *Would you like to go home?*
'Maukah anda pulang?'

2. Bentuk Permintaan Sopan Santun Bahasa Tondano

Bahasa Tondano memiliki bentuk permintaan yang sering digunakan dalam suatu dialog atau percakapan yang pada umumnya bersifat menyuruh, meminta, mengundang, dan dikenal dengan kehalusan bahasanya. Kehalusan bahasa digunakan untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan, seperti marah atau tersinggung.

2.1 Bentuk Permintaan Sopan yang ditandai dengan penanda *Toro*

Penggunaan kata "*kaupusei*" dapat ditempatkan di awal suatu kalimat. Berikut ini ialah bentuk permintaan sopan yang menggunakan penanda "*toro*" :

- 1) BP : *Mange wana lour*
'Pergi ke danau'
BPos : *Kaupusei mange wana lour*
'Tolong, pergi ke danau'
BPS : *Toro kou mange wana lour?*

- ‘Dapatkah anda pergi ke danau?’
- 2) BP : *Indonei piring witu natas meja*
 ‘Ambil piring di atas meja’
- BPos : *Kaupusei piring witu natas meja*
 ‘Tolong, ambilkkan piring di atas meja’
- BPS : *Toro kou indonei piring witu natas meja*
 ‘Dapatkah anda mengambil piring diatas meja?’

2.2 Bentuk Permintaan Sopan yang ditandai dengan penanda *Tia*

- 1) BP : *Tia malingkun wiai*
 ‘Jangan merokok disini’
- BNeg : *Kaupusei tia malingkun wiai*
 ‘Tolong jangan merokok disini’
- BPS : *Toro kou tia malingkun wiai?*
 ‘Dapatkah anda untuk tidak merokok disini?’
- 2) BP : *Tia mange wana ’aime*
 ‘jangan pergi ke sana’
- BNeg : *Kaupusei tia mange wana ’aime*
 ‘Tolong, jangan pergi ke sana’
- BPS : *Toro mange wana ’aime?*
 ‘Dapatkah anda untuk tidak pergi ke sana ?’

2.3 Bentuk Permintaan Sopan yang ditandai dengan penanda *Kawisa*

- 1) BP : *Indonei mpena wehemei nyaku*
 ‘Ambilkan pulpen itu untuk saya’
- BPos : *Kaupusei indonei mpene wehemei nyaku*
 ‘Tolong, ambilkkan pulpen itu untuk saya’
- BPSS : *Kawisa kou indonei mpena wehemei nyaku?*
 ‘Sudikah anda mengambilkkan pulpen itu untuk saya?’
- 2)BP : *Wukaane pepenet*
 ‘Buka pintunya’
- BPos : *Kaupusei wukuaane pepenet*
 ‘Tolong, bukakan pintunya’

BPSS : *Kawisa kou wukuaane pepenet?*

‘Sudikah anda membukakan pintu?’

ANALISIS KONTRASTIF BENTUK PERMINTAAN SOPAN SANTUN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONDANO

Bentuk permintaan sopan Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano memiliki persamaan dan perbedaan dalam bentuk permintaan sopan. Kedua bahasa tersebut menggunakan bentuk permintaan sopan guna untuk membantu menyampaikan ungkapan dengan ungkapan seperti suruhan, perintah, ajakan, meminta izin, dan juga untuk menyidiri. Kedua bahasa memiliki bentuk permintaan seperti berikut:

Bahasa Inggris	Bahasa Tondano
Bentuk positif <i>Could you please....?</i> <i>Would you please...?</i> <i>Would you mind...?</i> <i>Would you like to..?</i>	Bentuk positif <i>Toro kou...?</i> <i>Kawisai + kou...?</i>
Bentuk negatif <i>Could you please not...?</i> <i>Would you please not...?</i> <i>Would you mind not...?</i>	Bentuk negatif <i>Toro kou + tia...?</i>

1. Persamaan bentuk permintaan sopan pada Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano, yaitu:

- Bentuk yang terdapat pada Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano memiliki penanda sopannya masing-masing.
- Kedua bahasa memiliki makna mengajak, meminta, dan menyuruh.
- Kedua bahasa memiliki kalimat permohonan, yaitu *please* (Bahasa Inggris) dan *kaupusei* (Bahasa Tondano)

2. Perbedaan bentuk permintaan sopan pada Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano, yaitu:

Dalam analisis Bahasa pasti tidak hanya menganalisis persamaan bahasa itusendiri. Penelitian ini juga menganalisis perbedaan bahasa, terutama yang terdapat pada Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano. Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Tondano memiliki perbedaan bentuk kalimat. Bahasa Inggris memiliki kata “*Please*”, yang ditempatkan

sesudah ataupun sebelum kata kerja baik. Bahasa Tondano memiliki kata “*Kaupusei*”, yang ditempatkan di depan kalimat. Perbedaan permintaan sopan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano, yaitu bentuk tindakan baik positif maupun negatif. Dalam Bahasa Inggris terdapat empat bentuk tindak positif permintaan sopan dan tiga bentuk tindak negatif permintaan sopan, sedangkan Bahasa Tondano hanya memiliki tiga bentuk permintaan sopan. Bentuk tindak permintaan sopan yang didapatkan pada Bahasa Tondano ialah dua bentuk tindak positif permintaan sopan dan satu bentuk tindak negatif permintaan sopan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano memiliki bentuk tindak positif permintaan sopan yang sama. Bahasa Inggris memiliki empat bentuk permintaan sopan, yaitu “*could + please*”, “*would + please*”, “*would + mind*”, dan “*would + like to*”, yang masing-masing bentuk menjelaskan keinginan dari penutur kepada mitra tutur. Bahasa Tondano memiliki dua bentuk permintaan sopan, yaitu “*toro + kou*” yang memiliki tingkat kesopanan umum, bentuk permintaan sopan ini biasanya digunakan pada kalangan muda, sedangkan bentuk lainnya yang lebih sopan “*kawisa + kou*”, yang pada umumnya diujarkan kepada yang lebih tua. Bahasa Inggris memiliki tiga bentuk tindak negatif permintaan sopan, yaitu “*could + please + not*”, “*would + please + not*”, dan “*would + mind + not*”, yang masing-masing formula menjelaskan keinginan penutur kepada mitra tutur untuk tidak melakukan hal yang diinginkan penutur. Bahasa Tondano memiliki satu bentuk tindak negatif permintaan sopan, yaitu “*toro + tia*”, yang menjelaskan keinginan penutur kepada mitra tutur untuk tidak melakukan hal yang diinginkan penutur.

Bahasa Inggris maupun Bahasa Tondano mempunyai penanda sopan yang digunakan oleh penutur untuk meminta, mengajak, dan menyindir. Tindak permintaan sopan yang dimiliki kedua bahasa tersebut mengandung makna sopan, yakni menyuruh, meminta, mengajak, dan juga menyindir mitra tutur untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Pada kedua bahasa, pada umumnya diutarakan dalam bentuk kalimat tanya, namun pada Bahasa Tondano tidak hanya diujarkan dalam bentuk kalimat tanya melainkan dalam bentuk pernyataan.

Saran

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan bahwa masih ditemukan banyak hal yang belum dikaji. Penulis menyarankan agar hal-hal yang belum sempat terlaksana dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti lainnya sehingga dapat memperkaya informasi kosa-kata Bahasa Daerah, terutama pada

Bahasa Daerah Tondano. Apabila nantinya ada penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai bentuk tindak positif-negatif sopan santun, baik dalam topik terkait namun dengan Bahasa Daerah lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur. Permintaan sopan dapat ditinjau lebih lagi dari segi formal, informal, intonasi, ataupun sopan santun dari segi *gender*. Oleh karena itu, penulis berharap jenis-jenis penelitian serupa dengan perkembangan yang lebih modern dapat dilakukan dan menjadikan bahasa daerah lebih populer baik di kalangan anak-anak hingga orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. 1990. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: The MIT Press Cambridge.
- Al-marrani, Y.M A., & Sazilie, A. B. 2010. "Polite Request Strategies as Produced by Yemeni EFL Learners". *Language in India*, 10(7).
- Azar, Schramm Betty. 2002. *Understanding and Using English Grammar*. New York: Logman.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco: Longman
- Cornfield, R. 1966. *Foreign Language Instruction: Dimensions and Horizons*. New York: Meredith Publishing Company.
- Deeng, Astried. 2019. "Idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif". *Skripsi*. Manado: UNSRAT
- Fasold, R. W., & Connor-Linton, J. (Eds.). 2014. *An introduction to language and linguistics*. Cambridge university press.
- Greey, M. 1994. *Honouring diversity: A Cross-Cultural approach to infant development for babies with special needs*. Toronto: Infant and Child Center.
- Katupayan, Stevani. 2016. "Kata Keterangan Frekuensi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif". *Skripsi*. Manado: UNSRAT
- Kombu, Novita. 2018. "Bentuk Permintaan yang Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bolango: Suatu Analisis Kontrastif". *Skripsi*. Manado: UNSRAT

- Kotu, Ignasextepanus. 2016. "Bentuk Permintaan Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli: Suatu Analisis Kontrastif". *Skripsi*. Manado:UNSRAT
- Lado, Robert. 1971. *Linguistics Across Culture*. United State of America The University of Michigan Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Cambridge UniversityMatu,
- Meyer, Charles. F. 2009. *Introducing English Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Pers.
- Ming, M. K. 1973. *Linguistics Across Culture: The Impact of Culture on Second Language Learning*. USA:Praire View A&M University
- Nusa, Belsasar R. 2019. "Bentuk Permintaan Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud : Suatu Analisis Kontrastif". *Skripsi*. Manado:UNSRAT
- Rambitan, S. 2011. *Makna, Struktur, dan Bentuk Peribahasa Bahasa Tondano*. Faedah Buletin Ilmiah Kebudayaan dan Sain, 9(23), 58-66.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Supriadin, S. 2019. "The Comparison of Polite Request Strategy Used by Student of Bima and Sasak in Mataram University". *Ganec Swara*, 13(2), 305-312.
- Tania. 2018. "Bentuk Permintaan Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsawang: Suatu Analisis Kontrastif". *Skripsi*. Manado:UNSRAT
- Totimeh, E. O., & Bosiwa, L. (2015). "Polite Request Among the Akyem Speech Community in Ghana". *International Journal of Language and Linguistics*. Vol. 3,
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Watupongoh, Y.J. Manoppo, et al. 1985. *Struktur Bahasa Tondano*. Manado: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi utara.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Hongkong: Oxford University Press